BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Akhir dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar. Seiring berkembangnya jaman maka setiap siswa dituntut untuk lebih aktif dan memiliki daya kompetisi yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Walaupun materi yang diajarkan sama, hasil belajar yang diperoleh tiap siswa beragam, ada siswa yang memiliki hasil belajar baik, sedang dan kurang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik tidaklah mudah, karena hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor internal tersebut meliputi kondisi fisiologis, kondisi pancaindra, inteligensi

dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan alami, lingkungan sosial budaya, kurikulum dan metode pengajaran.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi fisiologis, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmani akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisik, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, untuk memelihara kesehatan tubuh serta meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur. Dengan memiliki jasmani yang sehat dan kuat maka siswa akan lebih siap fokus dan mudah dalam meraih prestasi belajar. Dengan kata lain kondisi fisik yang sehat dan kuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang hidup pada kondisi ekonomi di bawah rata-rata sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan asupan gizi bagi tubuh mereka, akhirnya mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Sehingga kemampuan belajar anak kurang gizi di bawah kemampuan belajar anak yang cukup gizi. Kondisi fisik yang tidak cukup

kuat dan sehat seperti ini akan mempengaruhi kemampuan hasil belajar mereka. Dengan kondisi fisik seperti ini hasil belajar yang diraih siswa cenderung rendah.

Faktor internal lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindra, berfungsinya pancaindra merupakan syarat agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan saat ini, bagian pancaindera yang memiliki peranan penting dalam proses belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan memiliki pancaindra yang lengkap dan berfungsi dengan baik akan memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran dan proses belajar dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Sehingga pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Namun pada kenyataannya, terdapat pula peserta didik yang tidak memiliki kesempurnaan pancaindra, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan mengalami hambatan dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Hal lain yang termasuk dalam faktor internal yaitu inteligensi, pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf

inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi / hasil belajar yang lebih tinggi.

Aspek inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar siswa. Seseorang yang memiliki inteligensi rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berpikir, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar yang dicapai rendah. Namun pada kenyataannya, taraf inteligensi tinggi belum tentu dapat menjamin tingginya hasil belajar siswa. Terkadang seseorang yang memiliki IQ rata-rata dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dari pada seseorang yang memiliki IQ di atas rata-rata, hal ini dapat terjadi karena bakat dan cara belajar siswa itu sendiri.

Selain intelegensi, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi, motivasi merupakan penggerak perilaku. Dalam proses belajar, peranan motivasi adalah sebagai pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kenyataan, tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, terkadang mereka merasa jenuh atau bosan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki etos belajar yang rendah pula. Sehingga tidak dapat dipungkiri siswa dengan motivasi belajar rendah akan memiliki hasil belajar yang rendah pula.

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, terdapat pula hal-hal lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih, salah satu faktor eksternal tersebut yaitu lingkungan alami, lingkungan alami adalah lingkungan hidup yang ada di sekitar anak didik. Salah satu lingkungan hidup yang erat kaitannya dengan anak didik adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik, sirkulasi udara lancar, bebas pencemaran udara, sejuk, tenang dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan sekolah seperti ini dapat memberi semangat belajar yang tinggi kepada siswa sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi pada kenyataannya, pembangunan kota yang semakin pesat disertai jumlah penduduk yang terus meningkat, menyebabkan pembangunan sekolah kurang diperhatikan sehingga tidak berwawasan lingkungan. Lingkungan sekolah menjadi panas, pengap, berdebu dan gersang, kondisi seperti ini menjadikan anak didik gelisah, daya konsentrasi terhadap materi menurun serta daya serap semakin melemah akibat kelelahan yang tak terbendung. Kondisi seperti ini dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah lingkungan sosial budaya, sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial budaya yang positif akan menjadikan perilaku siswa positif pula. Dengan memiliki perilaku yang positif dan disiplin, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar dan tepat sasaran. Pada akhirnya kondisi ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Pada kenyataannya, masih banyak bangunan sekolah yang dibangun tanpa memperhatikan lingkungan sosial budaya. Khususnya di wilayah DKI Jakarta, yang wilayah semakin sempit karena jumlah penduduk yang terus meningkat. Sehingga tidak jarang bangunan sekolah didirikan berdekatan dengan pasar, rel kereta api, bar, cafe, rental play stasion dan diskotik. Bila bangunan sekolah didirikan berdekatan dengan bar, diskotik, atau lainnya maka baik secara langsung atau tidak langsung, siswa akan terpengaruh pada perilaku sosial yang negatif, seperti narkoba, tawuran, ajakan membolos dan lain sebagainya. Dengan kondisi perilaku siswa yang negatif, seperti datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, sering membolos, maka akan menghambat proses belajar dan hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Kemudian faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurikulum, kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas. Sistem

kurikulum saat ini menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Untuk itu guru harus dapat memahami kurikulum yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Dengan menerapkan kurikulum yang benar maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.

Pada kenyataannya kurikulum yang ada saat ini belum dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan, penyempunaan kurikulum terus terjadi dan selalu berganti-ganti tiap waktu, kondisi seperti ini menimbulkan kegamangan bagi guru dan siswa. Selain itu terkadang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang relatif singkat, karena ingin mencapai target kurikulum sehingga memaksa siswa untuk belajar dengan keras tanpa mengenal lelah dan kondisi seperti ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Faktor eksternal lain yang memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah metode pengajaran. Metode pengajaran banyak ragamnya, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode proyek, metode bercerita, metode bermain peran dan lain sebagainya, setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, tergantung bagaimana kesesuaian pemilihan antara materi yang akan disampaikan dengan metode pengajaran yang dipilih. Penggunaan metode mengajar yang tepat dapat memperlancar tugas guru dalam penyampaian materi, selain itu dapat memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode yang baik dan tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya bila tidak ada

kesesuaian dalam pemilihan metode pengajaran dan tidak adanya variasi dalam metode dapat menjadikan siswa bosan dan tidak fokus, sehingga pada akhirnya hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Setiap metode pengajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak langsung pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, seperti halnya penggunaan metode ceramah dalam pengajaran menjadikan guru sebagai pusat perhatian, dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini sering digunakan karena selain sederhana, guru juga dapat mengejar target penyampaian materi sesuai minggu efektif dan memudahkan guru dalam mengontrol kelas. Namun terkadang penggunaan metode ceramah menjadikan siswa pasif. Kepasifan inilah yang menjadikan siswa bosan, jenuh dan tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan dan kondisi ini dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Berbeda dengan metode ceramah, metode diskusi merupakan metode pengajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Memang tidak dapat dipungkiri terkadang penggunaan metode ini menyita banyak waktu dan keadaan kelas sulit dikontrol sehingga kelas menjadi gaduh. Namun dibalik itu semua metode diskusi merupakan metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode ini, kegiatan tidak lagi berpusat pada guru melainkan siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis, mencari informasi yang lebih banyak, saling berinteraksi dan lain sebagainya. Karena siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa menjadi lebih fokus dan tidak lagi bosan dalam

kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya kondisi ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

SMK Negeri 25 Jakarta Selatan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Jakarta. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta khususnya Jakarta Selatan, SMK Negeri 25 selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, agar setiap siswa yang nantinya lulus dapat memiliki kompetensi dan keahlian sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan ini terbagi atas 3 (tiga) jurusan yaitu penjualan, akuntansi dan sekretaris.

Berdasarkan pengamatan sementara pada pengajaran *Prosedur Administrasi* di SMK Negeri 25 Jakarta Selatan pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, metode ini digunakan oleh guru karena selain sederhana guru juga harus mengejar target penyampaian materi sesuai dengan waktu dalam minggu efektif mengajar. Penggunaan metode ceramah membuat siswa pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena siswa pasif otomatis siswa akan cepat merasa bosan dan berusaha mencari kesibukan lain seperti melamun, menggambar, mengganggu teman ataupun mengobrol. Sehingga siswa tidak lagi fokus dan menyimak materi yang disampaikan guru. Kondisi seperti ini menyebabkan hasil belajar yang diraih siswa kelas 1 pada mata pelajaran *Prosedur Administrasi* rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh :

1. Kondisi fisik yang tidak sehat.
2. Kondisi pancaindra yang kurang sempurna.
3. Rendahnya tingkat inteligensi.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa.
5. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif.
6. Lingkungan sosial budaya tidak kondusif.
7. Kurikulum yang selalu berubah.
8. Perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata cukup banyak permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka peneliti membatasi pada masalah perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Prosedur Administrasi. Kemudian hasil belajar yang dinilai mengacu pada aspek kognitif dalam sub pokok bahasan Macam-Macam Dokumen Kantor dan Sistem Indeks.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Prosedur Administrasi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian khususnya tentang perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Prosedur Administrasi.

2. SMK N 25 Jakarta

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi para guru dalam upaya memahami perbedaan hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan metode mengajar guru.

3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan UNJ dan untuk menambah literatur pada Pusat Belajar Fakultas Ekonomi (PBE) Universitas Negeri Jakarta.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Prosedur Administrasi. Sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat menerapkannya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.